

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep dan berpikir kreatif IPAS siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Landau Kodah Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS materi siklus air di kelas eksperimen kelas III A dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlaksana dengan sangat baik secara konsisten. Persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran oleh guru mencapai 100% pada pertemuan I maupun pertemuan II. Seluruh tahapan inkuiri terbimbing yang meliputi tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data melalui eksperimen sederhana, menganalisis data, hingga merumuskan kesimpulan—berhasil diimplementasikan secara sistematis dan mampu mengubah pusat pembelajaran dari guru menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*).
2. Pemahaman konsep siswa pada pengukuran awal (*Pretest*), kemampuan awal pemahaman konsep IPAS siswa pada pengukuran awal pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori yang setara. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelas sebelum diberikan perlakuan

($p > 0,05$), yang berarti kondisi awal modal kognitif kedua kelompok bersifat homogen.

3. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal (*Pretest*), Kemampuan awal berpikir kreatif siswa pada pengukuran awal pretest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p = 0,000$). Kondisi awal kedua kelompok sampel bersifat tidak setara (tidak homogen), di mana kelompok kelas kontrol secara alami memiliki basis nilai kemampuan berpikir kreatif awal yang lebih tinggi daripada kelompok kelas eksperimen sebelum intervensi pembelajaran dilakukan.
4. Perbedaan pemahaman konsep siswa pada pengukuran akhir (*posttest*), Pemahaman konsep siswa pada pengukuran akhir posttest tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p = 0,232$). Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol memiliki tingkat efektivitas yang berimbang, di mana kelas eksperimen tetap menunjukkan pertumbuhan pemahaman konsep yang positif secara internal meskipun dihadapkan pada proses adaptasi model baru
5. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pengukuran akhir (*posttest*), hasil pengukuran akhir (*posttest*) kemampuan berpikir kreatif menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sig. 2-tailed = $0,733 > 0,05$, H_0

diterima). Namun demikian, apabila ditinjau dari selisih rata-rata, kesenjangan antara kedua kelompok yang pada pretest mencapai 16,55 poin (kontrol lebih unggul) menyusut menjadi hanya sekitar satu poin pada posttest (eksperimen 69,09; kontrol 70,18). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen mampu mendorong kemajuan berpikir kreatif siswa secara nyata, meskipun belum cukup untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan kelas kontrol, yang dalam pelaksanaannya juga tetap melibatkan aktivitas tanya jawab dan diskusi.

6. Secara internal melalui uji *Paired Samples T-Test*, secara internal melalui uji *Paired Samples T-Test*, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas eksperimen menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata pemahaman konsep dari 54,23 menjadi 58,77 (kenaikan 4,54 poin). Namun, hasil uji statistik (Sig. 2-tailed = 0,316 > 0,05) menyatakan bahwa peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik, yang berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini belum terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III secara berarti dalam rentang waktu penelitian yang dilaksanakan.
7. Secara internal, kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model inkuiri terbimbing mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang sangat signifikan dari pengukuran awal (pretest) ke pengukuran akhir (posttest), yaitu dari rata-rata 31,18 menjadi 69,09 (Sig. 2-tailed = 0,000 < 0,05). Peningkatan lebih dari dua kali lipat ini membuktikan bahwa model

inkuiri terbimbing efektif menumbuhkan dan mengembangkan gagasan baru siswa secara bertahap dalam pembelajaran IPAS materi siklus air, meskipun kesenjangan kondisi awal dengan kelas kontrol menyebabkan hasil akhirnya belum berbeda secara signifikan antar-kelompok.

8. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa kelas III A SD Negeri 29 Landau Kodah. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket respon siswa yang mencapai persentase sebesar 78,08%, yang termasuk ke dalam kriteria atau kategori Baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas memberikan beberapa implikasi baik secara teoretis maupun praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran di tingkat sekolah dasar:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran konseptual bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi memindahkan pusat pembelajaran dari guru ke siswa (*student-centered learning*) melalui kegiatan eksperimen nyata, seperti pembuatan miniatur hujan dalam gelas. Penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan guru yang terstruktur sangat penting bagi siswa kelas rendah kelas III yang belum terbiasa belajar mandiri secara penuh agar proses rekonstruksi pengetahuan mereka tetap terarah.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun model inkuiri terbimbing tidak memperlihatkan perbedaan statistik yang melonjak tajam dibanding metode konvensional yang aktif, model ini terbukti sukses mendapatkan respon positif dan antusiasme tinggi dari siswa (78,08%). Guru dapat menggunakan model ini sebagai variasi bermakna untuk mengajarkan konsep-konsep sains yang abstrak seperti siklus air menjadi lebih konkret dan menyenangkan bagi anak-anak.

3. Implikasi bagi Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah

Sekolah dapat melihat bahwa keberhasilan model pembelajaran di kelas rendah sangat dipengaruhi oleh alokasi waktu dan adaptasi siswa terhadap sintaks/langkah baru. Implikasinya, pengenalan metode berbasis penemuan (*inquiry*) harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan semenjak dini agar performa pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa dapat terstimulasi secara maksimal dan signifikan secara statistik pada masa-masa mendatang.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya agar siswa lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih lama, dan materi pembelajaran yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih maksimal.

5. Bagi Program Studi PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa PGSD dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, pemahaman konsep, dan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. P., Wibawa, I. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3*(No 2), Hal 123-129.
- Aras, N. F., Lestari, M., Hidayat, A., Rahayu, S., & Agua. (2021). Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu, Volume 5*(No 2), Hal 943-951.
- Darwanto. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Eksponen, Volume 9* (Nomor 2), Hal 23.
- Dewi, N. L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dengan Mengontrol Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid 49*(No 1), Hal 40-47.
- Fadhloli, A., Fakhriyah , F., & Fathonah, N. (2025). Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Kelas V Melalui Model Pjbl Menggunakan Media Visual. *Tunas Nusantara Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*.
- Hidayati, S., & Restian , A. (2023). Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Konteks Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar . *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09*(No 01), Hal 1868.
- Ilhamdi , M. L., Novita , D., & Rosyidah , A. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Kontekstual, 1*(2), 49-57.
- Jayakusuma, L. I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia , Volume 6*(No 1), Hal 1-8.
- Khairi, A., & Mahluddin. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Melalui Sumber Belajar Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Punti Kalo Muaro Tebo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Volume 3*(No 2), Hal 243-258.
- Kristiana, Y. (2025). *Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025*. Sintang.

- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zulen, E., Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A.-W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar . *Journal Of Education Research*, 6(1), 34-42.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D., . . . Hizqiyah, I. Y. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi .
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center .
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 114.
- Pratiwi, N. P., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 145-154.
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta . *Bulletin Of Educational Management And Innovation*, 1(2), 136-152.
- Puspitasari, R. D., Mustaji, & Rusmawati, R. D. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman Dan Penemuan Konsep Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jipp*, 96-107.
- Putri, N. A., Mustikaati, W., & Hikmatunisa, N. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pembelajaran IPAS Di SD . *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Safitri, D., & Fitriyani, Y. (2025). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasae*, 431.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2022). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistianingrum, F. A., Suparman, T., & Anwar, A. S. (2024). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar . 9(4), 373-381.
- Susanti, N. E. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 6 (No 4), 686-690.

- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research* , Volume 4(No 1), Hal 203-209.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* . Sleman: Deepublish .
- Widodo, A., & Widayanti, L. (2021). Pemahaman Konsep IPA Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 10(2), 367-376.
- Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 68-76.